

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling cepat dalam pergerakannya (Sharma et al., 2021). Hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat mendorong perekonomian global dengan memberikan devisa bagi suatu negara (Sabon et al., 2018). Bagi Indonesia sendiri, pariwisata memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Basorudin et al., 2021). Indonesia memiliki potensi wisata yang besar dan memprihatinkan apabila tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Adapun potensi tersebut tentunya dalam bentuk keragaman budaya, sumber daya manusia, kekayaan alam yang melimpah, destinasi wisata yang potensial, serta pemasaran sebagai media promosi (Dikutip dari laman Kemenparekraf, 2021).

Selain itu, fenomena pariwisata berkelanjutan pada suatu destinasi wisata sudah mulai diperhatikan dengan memperkenalkan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Pariwisata berkelanjutan ini bukanlah bentuk pariwisata spesifik melainkan pendekatan yang menghasilkan manfaat baik lingkungan, sosial maupun ekonomi (Lozano-Oyola et al., 2012). Melalui kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan, konsep pembangunan pariwisata yang esensial juga telah mengarah pada pelestarian dan pemanfaatan warisan budaya desa tradisional. Hal ini menjadi salah satu cara agar pariwisata dapat terus berkembang secara berkelanjutan di masa yang akan datang (Rahmat et al., 2021). Potensi kekayaan daerah dengan pendekatan pengembangan desa dapat dijadikan sebagai tujuan wisata yang perlu dikembangkan serta diperhatikan keberlanjutannya (Wijaya, 2019).

Pengembangan desa wisata disini dalam artian bahwa suatu desa melalui proses yang memiliki fokus untuk memajukan desa wisatanya. Pengembangan desa dapat bersumber dari kekayaan potensi alam, sosial, budaya dan kemasyarakatannya yang berlimpah, dimana sejatinya pengembangan harus tetap menjaga sifat alamiah dan kelestarian sebuah desa (Nugroho & Suprpto, 2021). Selanjutnya, pengembangan suatu desa wisata mulai dikembangkan oleh Kemenparekraf RI yang dimana awalnya untuk mendorong semangat para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif

pada suatu desa wisata untuk dapat kembali dan bangkit pasca pandemi. Pengembangan suatu desa melalui program ADWI (Anugerah Desa Wisata) juga dilakukan untuk menciptakan jutaan lapangan kerja dan membangkitkan perekonomian yang dimulai dari desa untuk terus berkembang (Dilansir dari laman jadesta.kememparekraf.go.id). Program ini juga diharapkan dapat mampu mendorong berkembangnya desa wisata menjadi desa wisata berkelanjutan dan tentunya meningkatkan kualitas dari desa wisata yang ada di Indonesia. Berbagai tradisi yang ada dalam kebudayaan lokal menjadi bagian yang penting untuk menciptakan rasa kemasyarakatan dan memberikan identitas kepada masyarakat lokal (Ife & Tesoriero, 2006).

Kebudayaan lokal menjadi ciri khas keunikan tersendiri pada suatu daerah yang wajib dilestarikan. Salah satunya melestarikan keberadaan kebudayaan Betawi yang berasal dari DKI Jakarta (Nursyifa, 2017). Selain menjadi pusat pemerintahan, DKI Jakarta menjadi pusat bisnis serta metropolitan yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang ingin berwisata. Sampai saat ini, DKI Jakarta masih memiliki suatu kawasan budaya asli Betawi yang masih dilestarikan dan dikembangkan keberadaannya, yaitu Perkampungan Budaya Betawi. Sebagai kawasan wisatabudaya, Perkampungan Budaya Betawi juga memiliki potensi lingkungan alam yang asri dan lingkungan masyarakat wajib untuk dikunjungi (Febrianti et al., 2020).

Sebuah kawasan perkampungan yang ditetapkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, melalui Setu Babakan menjadi salah satu daya tarik wisata yang menarik wisatawan untuk datang menikmati suasana khas masyarakat asli Betawi (Dilansir dari laman Jakarta.go.id, 2017). Hal tersebut dibuktikan karena banyaknya wisatawan dan penelitian pada lokasi ini yang kini menjadi Desa Wisata. Kondisi saat ini terkait desa wisata yaitu kawasan ini telah masuk kedalam kategori ajang penghargaan desa-desa wisata yang memiliki prestasi dengan kriteria-kriteria penilaian dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) dan berhasil masuk ke dalam 50 besar Desa Wisata Terbaik yang terpilih dari ratusan desa wisata lainnya serta menjuarai ADWI (Anugerah Desa Wisata) pada tahun 2021 dengan kategori CHSE. Desa wisata yang semakin dikenal ini mendorong agar terus melakukan pengembangan pariwisata dan berusaha

memberikan serta memfasilitasi fasilitas penunjang yang baik di kawasan tersebut. Tidak hanya itu, keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan dari masyarakat yang ada disekitar (Wearing, 2001).

Selanjutnya, pengembangan dan pengelolaan kawasan pariwisata harus didorong dengan persepsi dan sikap yang positif dari masyarakat (Hadinejad et al., 2019). Tidak hanya itu, penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya memastikan persepsi dan sikap masyarakat sekitar terkait pariwisata sangat penting untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Persepsi masyarakat terhadap pariwisata bisa terbentuk karena adanya beberapa faktor. Demikian, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh kepentingan dan kondisi tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai bentuk dari pengembangan suatu destinasi. Sikap dan perilaku merupakan bentuk dari persepsi sehingga diperlukan persepsi yang baik dan benar terhadap suatu objek (Ap (1992 dan Lankford dalam Astawa & Sudibia, 2021). Selanjutnya, persepsi dan sikap masyarakat terhadap dampak pariwisata menjadi pertimbangan penting dalam perencanaan dan kebijakan. Pariwisata yang berkualitas tinggi tidak harus menggunakan sarana dan prasarana wisata yang mahal akan tetapi sikap yang baik terhadap sumber daya wisata dan menghormati lingkungan setempat yang merupakan tanggung jawab semua. Masyarakat lokal yang tinggal di suatu destinasi merupakan salah satu pemangku kepentingan yang terpenting guna memastikan, melindungi dan menerapkan keberlanjutan di destinasi tersebut.

Sejauh ini, penelitian terkait sikap masyarakat dari pengembangan pariwisata berkelanjutan telah banyak dilakukan dengan hasil penelitian menyebutkan; bahwa pengembangan pariwisata memiliki dampak yang positif dan negatif (Kinanthi et al., 2021), (Kusherdiana, 2021), (Rua, 2020), (Franzidis & Yau, 2017) hal tersebut tergantung pada tujuan dan faktor penelitian yang diteliti masing-masing. Penelitian terdahulu yang terfokus pada wisata budaya, mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki sikap positif dalam menjaga identitas budaya (Kinanthi et al., 2021) mendukung pariwisata budaya (Lewes et al., 2006), serta mempertahankan warisan budaya yang ada (Ozgit et al., 2022).

Peneliti sendiri tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sikap masyarakat sekitar dalam menghadapi pengembangan Desa Wisata Perkampungan Budaya

Betawi serta peranannya dalam upaya melestarikan budaya Betawi. Sejauh ini, peneliti tidak menemukan penelitian mengenai sikap masyarakat terkait pengembangan Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi, karena jika dilihat pada kawasan ini baru saja ditetapkan menjadi desa wisata sejak setahun yang lalu. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Sikap Masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata: Implikasi terhadap Pelestarian Budaya Betawi (Studi Kasus Pada Desa Wisata Perkampungan Budaya)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap masyarakat sekitar terkait pengembangan Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi?
2. Bagaimana implikasi dari peranan masyarakat terhadap pelestarian budaya Betawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sikap masyarakat sekitar terkait pengembangan Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi.
2. Memahami peran dan manfaat masyarakat dalam pelestarian budaya Betawi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisi, yaitu:

a. Secara Teoritis

Untuk kepentingan teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya ilmu pariwisata yang mengkaji sikap masyarakat sekitar pada suatu desa wisata serta pelestarian budaya Betawi. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu untuk peneliti yang akan datang dalam melihat sikap masyarakat dalam pengembangan suatu kawasan khususnya desa wisata

menggunakan *Theory Reasoned Action* dan peran pelestarian budaya yang dilakukan.

b. Secara Praktis

Untuk kepentingan praktisi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran untuk memecahkan masalah yang ada dan mencari solusi yang ditemukan pada penelitian.

1. Bagi Pembaca

Untuk memperluas wawasan dan pemahaman bagi para pembaca mengenai sikap masyarakat baik positif maupun negatif dalam menyikapi pengembangan suatu kawasan.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi pemangku kepentingan agar lebih memberikan perhatian lebih pada pengembangan kawasan Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi dan sekitarnya agar terus melestarikan kebudayaan Betawi.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan kesadaran kepada masyarakat khususnya masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan Desa Wisata Perkampungan Budaya Betawi. Hal ini agar selalu berkontribusi serta berperan aktif dalam pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya Betawi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini mengacu pada sistematika penelitian yang terdapat pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019. Dengan rincian sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data dengan berbagai kemungkinan buruknya sesuai dengan urutan rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran serta pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis pada penelitian yang dilaksanakan.